

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai sarana berinteraksi dalam masyarakat. Hal tersebut tidak dapat lepas dari kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Saat berinteraksi tersebut, seseorang mengungkapkan pendapat dan pandangannya dengan bahasa yang saling dimengerti. Bahasa disebut sebagai alat utama dalam menjalin sebuah komunikasi dan memiliki daya ekspresi informatif yang sangat penting. Bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk hidup, karena dengan adanya bahasa manusia dapat memenuhi kebutuhan dengan cara menjalin komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Jadi, tidak mengherankan apabila saat ini bahasa mendapatkan perhatian yang sangat luas dari berbagai kalangan, tidak hanya para ahli bahasa tetapi juga para ahli di bidang lainnya. Segala ide, gagasan, perasaan, keinginan, dan pengalaman dapat tertuang jika terdapat bahasa. Jadi sangat perlu sekali disadari bahwa sebuah interaksi dan semua kegiatan masyarakat akan berhenti tanpa bahasa.

Chaer mengungkapkan bahwa fungsi terpenting bahasa adalah sebuah alat komunikasi atau interaksi yang hanya dimiliki manusia (Chaer & Agustina, 2010:17). Komunikasi menggunakan bahasa memungkinkan manusia untuk saling belajar, berhubungan, dan mengungkapkan semua hal yang ingin disampaikan. Bahasa adalah komponen pembeda mutlak yang paling signifikan di antara manusia dan makhluk hidup lainnya. Setiap orang pasti terlibat dalam komunikasi linguistik, ada saatnya dia bertindak sebagai pembicara dan ada saatnya sebagai penyimak. Di dalam komunikasi

yang lancar terdapat proses perubahan, yang awalnya menjadi pembicara bisa saja penyimak, dan dari penyimak bisa saja menjadi pembicara, terus menerus begitu cepat sehingga terasa seperti suatu peristiwa yang biasa dan sangat wajar, yang mungkin saja bagi kebanyakan orang tidak perlu dipermasalahkan apalagi sampai dianalisis dan ditelaah.

Bahasa negara Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia umum digunakan sebagai alat komunikasi antar wilayah di negara. Dalam dunia pendidikan Bahasa Indonesia, membantu siswa untuk memahami aturan bahasa, penggunaan bahasa dan ucapan bahasa secara langsung atau tidak langsung. Dengan mata pelajaran, kursus Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan detail bahasa umum, tetapi juga tingkat fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menekankan pada kemampuan berbicara siswa. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan Bahasa Indonesia dapat dipelajari secara terus menerus melalui pembelajaran dan kegiatan langsung. Bahasa lisan maupun tulisan, ketika kita menggunakan bahasa. Bahasa lisan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan diskusi di berbagai pertemuan formal. Sedangkan bahasa tulisan digunakan baik dalam format formal maupun informal. Kesalahan bahasa pada dasarnya disebabkan oleh seseorang yang menggunakan bahasa itu sendiri. Kesalahan bahasa salah satunya disebabkan oleh pengaruh bahasa lain, seperti bahasa ibunya (bahasa daerah) yang tentunya sangat mungkin terjadi tanpa disadari. Siswa mengalami kesalahan bahasa karena faktor kompetensi. Artinya, siswa belum memahami linguistik bahasa yang mereka gunakan. Kesalahan bahasa dihasilkan secara sistematis dan konsisten. siswa yang membuat kesalahan dalam bahasa adalah bagian yang tak terhindarkan dari pembelajaran.

Masih banyak siswa yang melakukan kesalahan saat belajar Bahasa Indonesia. Kesalahan linguistik dapat ditemukan tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam bahasa tertulis. Dalam bahasa tulis, siswa terlebih dahulu harus mengetahui kaidah-kaidah kebahasaan seperti ejaan, susunan, dan teknik menulis. Jika seorang siswa tidak mengikuti aturan bahasa tertulis, kesalahan bahasa akan terjadi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian Radiatullah yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Satap Hu’u”,

peneliti tersebut melihat banyak kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam menulis sebuah teks, kesalahan tersebut didominasi oleh kesalahan sintaksis. Pada saat membuat teks, siswa masih belum terlalu memahami dengan baik dalam merangkai sebuah kalimat (Radiatullah, 2021:19).

Berdasarkan penelitian tersebut, kesalahan yang sering terjadi pada bahasa tulis siswa adalah kesalahan sintaksis. Menurut Markhamah kesalahan sintaksis adalah bentuk kesalahan atau penyelewengan dalam struktur frasa, klausa, atau kalimat, dan ketidaktepatan dalam penggunaan partikel (Markhamah & Sabardila, 2011:54). Bagi yang melakukan kesalahan bahasa saat mengungkapkan gagasan (lisan dan tulisan) di bidang sintaksis, seperti penambahan yang tidak tepat, kesalahan penggunaan kata depan, kalimat ambigu, asal susunan kalimat, struktur kalimat tidak baku, penempatan kalimat salah, penggunaan kata berlebihan, dan kata serapan yang tidak tepat. Dalam bahasa tulis, unsur-unsur bahasa yang digunakan harus lengkap. Jika unsur bahasa digunakan secara tidak tepat, informasi yang dikirimkan mungkin tidak dapat dipahami dengan benar atau dapat diindikasikan sebagai bahasa tulisan yang salah.

Menulis adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis membuat siswa lebih mudah berpikir. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat berguna dalam kehidupan manusia, khususnya bagi siswa. Pada saat menulis siswa diminta untuk mengungkapkan pemikirannya dalam bahasa tulis dan siswa diminta untuk mengungkapkan pemikirannya berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Secara tertulis, siswa harus mampu mengekspresikan diri dalam bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Mengenai kegiatan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, memungkinkan siswa untuk mempraktikkan kegiatan tersebut dalam salah satu kegiatan menulis teks berita. Hal tersebut dapat diterapkan pada kegiatan menulis, agar guru dapat mengetahui kesalahan sintaksis pada teks berita yang dibuat oleh siswa. Ini adalah Keterampilan Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa agar dapat menyajikan teks berita.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Pangenan Cirebon, penelitian dilakukan bersamaan dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Di sekolah tersebut peneliti melakukan praktik mengajar sekaligus melakukan penelitian untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis sebuah teks, terutama teks berita. Namun, di dalam pelaksanaan kegiatan menulis teks berita tersebut terdapat beberapa kesalahan penulisan, salah satunya pada bagian kajian sintaksis. Dengan adanya kesalahan pada kajian sintaksis tersebut, peneliti melakukan proses analisis kesalahan bahasa tataran sintaksis pada penulisan teks berita yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Pangenan Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimanakah kesalahan sintaksis pada teks berita karya siswa kelas VIII SMPN 2 Pangenan Cirebon Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu mendeskripsikan kesalahan sintaksis pada teks berita karya siswa kelas VIII SMPN2 Pangenan Cirebon Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu, maupun bagi kepentingan praktis pengajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pengetahuan mengenai analisis kesalahan sintaksis pada sebuah teks, salah satunya teks berita, yang dilakukan oleh siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), baik secara tulisan maupun lisan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti. Manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru yang ingin melakukan analisis kesalahan berbahasa. Selanjutnya, guru dapat

mengetahui hasil analisis kesalahan siswa sehingga dapat menyusun materi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa agar pembelajaran berdaya guna dan tepat guna.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks dan dapat mengevaluasi diri agar pemahaman menulis sebuah teks meningkat.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bekal untuk peneliti sebagai calon guru Bahasa Indonesia, agar dapat mempersiapkan materi pembelajaran yang matang.

